

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan mempunyai peranan penting yang menentukan eksistensi dalam perkembangan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam semua aspek dan jenisnya. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan atau mempelajari sesuatu yang baru untuk menghadapi tantangan sesuai perkembangan zaman.

Dewasa ini terdapat berbagai macam jenis pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Salah satunya adalah Pendidikan Islam yang sudah lama ada sebelum Indonesia merdeka. Pendidikan Islam diwakili oleh pesantren, walaupun Pesantren telah lama ada dan dinilai konservatif namun dewasa ini Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam semakin berkembang dan semakin disesuaikan dengan tantangan zaman. Pendidikan Islam diungkapkan oleh Arifin:

Peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam adalah salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan (internalisasi) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu (Arifin, 1996:11-12).

Ada beberapa pengertian pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Anshari (Azra, 2000: 3-6) bahwa pendidikan Islam disebutkan sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan sebagainya), dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu pada jangka waktu tertentu dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada, dengan arah terciptanya pribadi tertentu dengan disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam. Proses transformasi ilmu agama Islam tidak hanya membutuhkan evaluasi tetapi juga membutuhkan suatu fasilitas agar sampai pada pendidikan Islam, fasilitas

Gilang Eka Yanuar, 2018

***PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN AL-FALAH BIRU DESA
MEKARGALIH KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT
1981-2015***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

tersebut yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang diwakilkan oleh Pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam Tradisional pertama yang bergerak dalam hal keagamaan dan kemasyarakatan yang awalnya berperan penting dalam proses penyebaran Agama Islam di

Gilang Eka Yanuar, 2018

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN AL-FALAH BIRU DESA
MEKARGALIH KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT
1981-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Indonesia. Menurut Rahardjo (1988:10) sebelum Belanda datang ke Nusantara, pesantren merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai pusat perubahan-perubahan dalam masyarakat lewat kegiatan agama. Kemudian diperjelas lagi oleh Mochtar Maksu, yang mengatakan bahwa:

Pondok Pesantren di Indonesia baru diketahui keberadaan dan perkembangannya setelah abad ke-16 M. Hal ini dibuktikan pada karya Jawa Klasik seperti Serat Centini yang mengungkapkan ,sejak permulaan abad ke-16 M di Indonesia telah banyak dijumpai lembaga-lembaga yang mengajarkan berbagai kitab-kitab klasik dalam bidang fiqih, aqidah, tasawuf dan menjadi pusat penyiaran Islam yaitu pondok Pesantren (Noor, 2006:16).

Keberadaan pesantren memegang peranan yang penting dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Peranan utama dari pesantren sebagai lembaga pendidikan dan juga sebagai lembaga sosial. Peran Pesantren sebagai lembaga pendidikan, pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua yang awalnya berfungsi sebagai penyebaran agama Islam tetapi juga bertanggung jawab dalam proses pencerdasan bangsa lewat pendidikan formal maupun pendidikan khusus mengenai ilmu-ilmu agama seperti *fiqih*, *nahu*, *tafsir* dan lainnya. Lembaga pendidikan pesantren ini melahirkan tokoh penting seperti alim ulama yang berperan dan memberikan kontribusi terhadap kehidupan masyarakat.

Sebagai lembaga sosial pondok pasantren menampung anak dari segala lapisan tanpa membeda-bedakan status ekonominya, tak jarang juga ada orang tua yang mengirimkan anaknya ke podok pesantren dengan harapan anak tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. Di samping itu, selain dididik dengan ilmu agama tak jarang murid atau santri diajari juga keterampilan agar kelak santri mempunyai kemandirian berusaha apabila telah selesai menjadi santri, selanjutnya pondok pesantren juga mendapat kunjungan dari masyarakat untuk sekedar bersilaturohim maupun meminta petunjuk atau do'a dari kiai. Oleh karena itu, peran pesantren sangat penting terhadap perkembangan masyarakat Indonesia.

Gilang Eka Yanuar, 2018

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN AL-FALAH BIRU DESA
MEKARGALIH KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT
1981-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Zuhairini dkk. (2006, hlm, 212), dijelaskan mengenai pengertian dari pondok pesantren sebagai berikut:

Sesuai dengan namanya, maka pondok berarti tempat menginap (asrama), dan pesantren berarti tempat para santri mengaji agama Islam. Jadi pondok pesantren adalah tempat murid-murid (disebut santri) mengaji agama Islam sekaligus di asaramakan di tempat itu.

Pesantren memiliki dua tipe pembelajaran yang diajarkan terhadap santrinya. Kedua tipe pesantren tersebut adalah pesantren tipe klasik (*salaf*) dan pesantren tipe baru (modern). Pembelajaran yang mengajarkan kepada para santrinya disiplin ilmu agama yang umumnya *Fiqih, Bahasa Arab, Hadits, Tasawuf dan Tauhid dan Tafsir Al-qur'an*. Pembelajaran seperti itu biasanya terdapat di pesantren tradisional (*salaf*). Seperti yang diungkapkan oleh Dhofier (2011, hlm.76) mengenai pengelompokan pesantren:

Tipe lama (klasik), yang inti pendidikannya mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Walaupun sistem madrasah diterapkan, tujuannya untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga pengajian bentuk lama. Tipe ini tidak mengenalkan pengajaran umum. Tipe baru, yaitu mendirikan sekolah-sekolah umum dan madrasah - madrasah yang mayoritas mata pelajaran yang di kembangkan bukan kitab-kitab Islam klasik. Pesantren – pesantren besar seperti Tebuireng dan Rejoso di Jombang telah membuka SMP, SMA dan Universitas, meskipun dipertahankan, porsi pengajaran kitab-kitab Islam klasik tidak memadai, mungkin disebabkan jumlah pengajar kitab-kitab islam klasik tidak mencukupi dibandingkan kebutuhan.

Pembelajaran dari kedua tipe pesantren tersebut terdapat perbedaan di dalamnya. Perbedaan tersebut terdapat dari isi atau konten pembelajaran serta metode yang digunakan dalam penyampaian pembelajarannya. Dalam pesantren *salafi* (tradisional), materi yang diberikan seluruhnya tentang ilmu agama dan metode yang digunakannya disebut *sorogan*. Berbeda dengan pesantren *khalafi* (modern/baru) materi yang diberikan kepada santri tidak hanya terbatas kepada ilmu agama saja tetapi juga diberikan pula materi mengenai pengetahuan umum dan

Gilang Eka Yanuar, 2018

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN AL-FALAH BIRU DESA
MEKARGALIH KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT
1981-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

metode yang digunakan sudah mengadopsi pembelajaran modern yang bersifat klasikal dengan perjenjangan kelas.

Seiring dengan berkembangnya masyarakat Indonesia dan semakin berkembangnya pula ilmu pengetahuan dan teknologi maka pesantren pun dituntut untuk melakukan pembaruan terhadap sistem pendidikannya. Pembaruan pesantren disini supaya pesantren bisa menghadapi tantangan zaman demi keberlangsungan pesantren itu sendiri. Pembaruan itu mengenai pandangan tentang agama, teknologi dan ilmu pengetahuan umum. Dilakukannya pembaruan membuat para santri diberikan keterampilan yang akhirnya akan berdampak kepada santri yang dapat meningkatkan kapasitas sebagai sumber daya manusia.

Salah satu pesantren yang melakukan pembaruan terhadap metode pembelajaran adalah Pondok Pesantren Al-Falah Biru yang terletak di Desa Mekargalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Pondok Pesantren Al-Falah Biru sebelumnya bernama Pesantren Biru yang didirikan sebagai perluasan dari Pesantren Biru yang berdiri pada tahun 1749 oleh Embah Pengulu (Embah Kiai Akmaluddin) dan menantunya Raden Kiai Fakaruddin keturunan ke 11 dari Sunan Gunung Djati (Syaikh Syarif Hidayatulloh dan Raja Cirebon). Pesantren Biru mencapai masa keemasan dan dikenal sebagai pusat Agama Islam di daerah Garut, Sampai pada generasi kelima yang di pimpin oleh Raden Bagus K.H. Muhammad Ro'ie atau yang dikenal dengan sebutan Ama Biru. Setelah masa kepemimpinan K.H Muhammad Ro'ie Pesantren Biru dipindahkan ke kampung Thoriq Kolot, kemudian namanya diubah menjadi Pesantren Al-Falah Biru. Pondok Pesantren Al-Falah Biru merupakan generasi penerus pertama dari Pesantren Biru. Pesantren Al-Falah Biru berdiri sekitar tahun 1930 oleh KH.Asnawi Muhamad Faqieh yang merupakan putra dari Ama Biru atau K.H Muhammad Ro'ie dan dilanjutkan sampai sekarang oleh anak cucunya.

Pada masa awal berdirinya, Pesantren Al-Falah Biru hanya mengajarkan ilmu agama saja. Pesantren ini bersifat tradisional atau dengan kata lain tipe *salafiyah*. Sama seperti kebanyakan pesantren tradisional lainnya metode pengajarannya pun sama. Metode yang digunakan yaitu *sorogan* dan *bandongan*. Materi yang diberikan hanya pendalaman agama saja, pendalaman kitab-kitab kuning, dan *Tarekat Tijaniyah*. Pengaruh dari kemajuan zaman dan pembaruan-pembaruan

Gilang Eka Yanuar, 2018

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN AL-FALAH BIRU DESA MEKARGALIH KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT 1981-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang datang maka Pesantren Al Falah Biru pun mulai bersifat terbuka akan perubahan dan mulai beradaptasi dengan perubahan zaman. Pesantren Al-Falah yang bersifat tradisional yang hanya menjalankan pendidikan berupa pesantren kemudian menambahkan pendidikan modern dengan mendirikan Madrasah Diniyah. Seperti yang dijelaskan oleh Iskandar (200, hlm 101-102) mengenai perubahan pada pesantren tradisional:

Masalah yang dikritik oleh para *mujaddid* (pembaru) sebenarnya bukan hanya sistem pengajarannya semata, melainkan juga materinya, khususnya penggunaan kitab-kitab kuning. Mereka nilai kitab-kitab itu sudah ketinggalan zaman, artinya sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman dan perlu digantib. Bahkan ada yang secara ekstrem mengatakan bahwa orang yang menggunakan kitab-kitab ulama *mutaakhirin*, termasuk golongan *kufar*, *musyrik*, dan *fasiq*. Ada yang menuduh kaum tradisional itu bukan kaum *ahli sunah waljamaah*.

Mulai bermunculannya pesantren yang berubah metode pendidikannya dari yang menjalankan metode tradisional menjadi dengan modern, adalah sebagai dampak dari berkembangnya zaman dan pola pikir masyarakat mengenai pesantren. Masyarakat mulai menganggap bahwa pesantren sudah tidak sesuai dengan kemajuan zaman dilihat dari fasilitas yang ada. Selain itu dari perjalanan pesantren tidak lepas dari faktor-faktor historis yang memandang segala sesuatu yang dianggap modern adalah budaya barat dan pesantren harus mempertahankan tradisi yang telah mengakar. Alhasil produk-produk dari pesantren dalam hal ini adalah para santri, kurang siap untuk menghadapi dengan kehidupan modern. Kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan ilmu pengetahuan lebih dalam hal ini adalah melalui pendidikan formal, selain itu untuk mendapatkan ijazah sebagai syarat berkerja.

Maka dari itu pandangan masyarakat yang pada awalnya percaya lembaga pesantren bisa mengubah moral serta akhlak masyarakat melalui pendidikan agama mulai kurang diminati. Sehingga pesantren mulai membuka diri terhadap kemajuan zaman dan terhadap wawasan luar dengan mengubah pola atau sistem pendidikannya yang awalnya tidak mengenal sistem pendidikan sekolah akhirnya mulai mengembangkan atau mulai memakai sistem baru seperti sekolah formal tanpa

Gilang Eka Yanuar, 2018

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN AL-FALAH BIRU DESA
MEKARGALIH KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT
1981-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menghilangkan sifat tradisional pesantren. Asy'ari (1996:11) mengungkapkannya:

.... Mulai dekade 1980-an, terjadi perubahan yang cukup besar pada keberadaan pesantren sebagai sebuah sistem pendidikan. Pesantren sebagai sebuah pendidikan tradisional, mulai berubah. Jika sebelumnya sistem pesantren dikenal sebagai bentuk sistem pendidikan non-sekolah (kelas, bendongan tradisional), yang muncul kemudian justru sebaliknya bentuk-bentuk sistem pendidikan sekolah mulai masuk kedalam komunitas pesantren mulai dari Madrasah Ibtibaaiah, Madrasah Tsanawiyah, Aliyah, SITP /SLTA umum, perguruan tinggi keagamaan, bahkan perguruan tinggi non keagamaan.

Untuk mempertahankan keberadaan pesantren maka Pesantren Al-Falah Biru melakukan perubahan ke arah yang lebih terbuka terhadap wawasan luar. Pembaruan itu terlihat pada tahun 1981. Pada tahun 1981 terjadi perubahan dan pembaruan di dalamnya. Pembaruan yang dilakukan meliputi mulai memakai sistem sekolah formal dan mendirikan Madrasah Diniyah pada tahun 1981, lalu dilanjutkan dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah tahun 1990, SMK Kimia Analisis pada tahun 2003 dan terakhir PAUD pada tahun 2008. Hingga tahun 2018 pesantren Al-Falah Biru menyelenggarakan pendidikan formal atau madrasah dan juga pesantren.

Kebanyakan orang mengenal Pesantren Al-Falah Biru dengan peran K.H. Syaikhuna Badruzzaman, beliau merupakan salah satu kiai yang mempunyai pengaruh di Kabupaten Garut yang terlibat pertempuran pada masa revolusi fisik melawan Belanda dengan pasukannya yang diberi nama pasukan Hizbulloh. Selain itu, pesantren ini juga terkenal dengan tarekatnya yang bernama tarekat *Tijaniyah* yang mempunyai pengikut yang besar. Tetapi dengan nama besar dari Pesantren Al-Falah Biru dalam sejarah perjuangan revolusi fisik, namun masih banyak orang khususnya di Kabupaten Garut belum mengetahui pola dan pendidikan yang di jalankan oleh Pesantren Al-Falah Biru dikarenakan masih kalah dengan pesantren-pesantren modern seperti Pesantren Darul Aqrom, Pesantren Darussalam, dan pesantren modern lainnya.

Sebelumnya sudah ada penelitian mengenai Pesantren Al-Falah Biru pada masa revolusi fisik adalah penelitian dari Fauz Nur'alim

Gilang Eka Yanuar, 2018

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN AL-FALAH BIRU DESA MEKARGALIH KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT 1981-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul Pesantren Al- Falah Biru Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1949. Dalam penelitiannya Fauz lebih memfokuskan penelitian pada peranan pesantren Al-Falah Biru dan kiai Baduruzzaman sebagai kainya untuk mempertahankan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap serangan Belanda dan sekutunya untuk merebut kembali atau menjajah kembali Indonesia. Fauz memaparkan tokoh Kiai Syaikhuna Badruzzaman dan pasukan Hizbullohnya yang heroik mengusir Belanda dan sekutunya pergi dari Kabupaten Garut terutama pada tahun 1945 sampai 1949. Tetapi dalam penelitiannya Fauz tidak banyak menyinggung mengenai perkembangan dan pendidikan yang diajarkan di pesantren Al-Falah Biru dan masa yang menjadi objek batas penelitiannya hanya sampai pada tahun 1949.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik terhadap fenomena Pesantren Al-Falah Biru dan ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam. Terutama mengenai Pesantren Al-Falah Biru yang merupakan salah satu pesantren tertua di Kabupaten Garut dan juga memiliki peran terhadap Eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tetapi masih kurang menyoroti tentang pola pendidikan yang dijalankannya dan bisa tetap eksis hingga saat ini ditengah kemajuan zaman dan modernitas masyarakat disekitarnya terutama pada tahun 1981 sampai tahun 2015 yang membuat perubahan dan pola pengajaran yang ada di Pesantren Al-Falah Biru. Oleh karena itu penulis menulis judul” Perkembangan Pendidikan Pesantren Al-Falah Biru di Desa Mekargalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut Tahun 1981-2015”.

Adapun pembabakan waktu yang penulis kaji yaitu antara tahun 1981 sampai pada tahun 2015. Adapun alasan beranjak dari tahun 1981 karena pada tahun ini Pesantren mulai bergerak melakukan perubahan dan pembaruan terhadap pola pendidikan yang dijalankannya. Sedangkan alasan tahun 2015 sebagai batas atau akhir dari penelitian adalah tidak adanya sosok kiai yang memimpin Pesantren Al-Falah Biru. Maka dari itu penulis mengambil pembabakan waktu dari tahun 1981 sampai 2015.

1.2. Rumusan Masalah

Gilang Eka Yanuar, 2018

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN AL-FALAH BIRU DESA MEKARGALIH KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT 1981-2015

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana Perkembangan Pendidikan Pesantren Al-Falah Biru di Desa Mekargalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut ketika Tahun 1981-2015.”.

Untuk mempermudah dan mengarahkan dalam pembahasan, maka penulis membuat batasan dalam rumusan masalah. Batasan-batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya pondok Pesantren Al-Falah Biru di Desa Mekargalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut?
2. Bagaimana dinamika kelembagaan yang terjadi di Pesantren Al-Falah Biru pada tahun 1981-2015?
3. Bagaimanakah sistem pendidikan di Pesantren Al-Falah Biru pada tahun 1981-2015?
4. Bagaimanakah dampak *Tarekat Tijaniah* terhadap perkembangan Pesantren Al-Falah Biru pada tahun 1981-2015?
5. Bagaimana dampak Pesantren Al-Falah Biru terhadap kehidupan masyarakat sekitar tahun 1981-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah menjelaskan “Perkembangan Pendidikan Pesantren Al-Falah Biru di Desa Mekargalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut Tahun 1981-2015”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang berdirinya Pesantren Al-Falah Biru. Mulai dari kondisi daerah sekitar pesantren dan sejarah pembentukan Pesantren Al Falah Biru itu sendiri.
2. Mendeskripsikan dinamika kelembagaan yang terjadi di Pesantren Al-Falah Biru, mulai adanya pembaruan kelembagaan dengan pendirian lembaga sekolah formal dalam waktu kurun waktu 1981-2015.

Gilang Eka Yanuar, 2018

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN AL-FALAH BIRU DESA MEKARGALIH KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT 1981-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Mendiskripsikan mengenai sistem pendidikan yang dilakukan di Pesantren Al Falah Biru sesudah adanya proses pembaruan pesantren yaitu antara tahun 1981-2015.
4. Menjelaskan dampak *Tarekat Tijaniah* terhadap perkembangan Pesantren Al- Falah Biru tahun 1981-2015.
5. Menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari keberadaan Pesantren Al-Falah Biru terhadap kehidupan masyarakat sekitar pesantren terutama pada tahun 1981-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah adanya penelitian yang diperoleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya penulisan tentang sejarah pendidikan pesantren di Kabupaten Garut khususnya bagi jurusan pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung
2. Dapat dijadikan acuan untuk penelitian dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam dalam kajian pendidikan pesantren di Garut.
3. Menambah pengetahuan mengenai sejarah pendidikan Islam yang ada di daerah Garut.
4. Secara umum hasil penelitian ini bisa diharapkan bisa menjadi referensi untuk proses pembelajaran sejarah baik tingkat SMA dan SMP.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Hasil penelitian akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, lalu bab terakhir berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Hal tersebut ditujukan untuk memudahkan penulis dan para pembaca sekalian dalam memahami karya ilmiah ini. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai struktur organisasi dari karya ilmiah yang dibuat oleh penulis:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang yang didalamnya memuat pembahasan terkait dengan permasalahan yang diangkat dan dijadikan suatu penelitian oleh penulis. Rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian merupakan bentuk pertanyaan-pertanyaan penting yang membutuhkan pemecahan pada bab berikutnya. Selanjutnya terdapat tujuan penelitian dan manfaat

Gilang Eka Yanuar, 2018

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN AL-FALAH BIRU DESA MEKARGALIH KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT 1981-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, yang didalamnya memuat maksud dan kegunaan penulisan karya ilmiah ini. selain itu terdapat metode penelitian, kajian pustaka, dan struktur organisasi skripsi, yang mana didalam metode penelitian memuat penjelasan singkat mengenai tahapan-tahapan yang nantinya akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian, kajian pustaka memuat pembahasan singkat terkait dengan sumber-sumber yang penulis gunakan dalam membuat karya ilmiahnya, sedangkan yang dimuat dalam struktur organisasi skripsi adalah pemaparan mengenai isi dari setiap bab yang ada didalam penulisan karya ilmiah.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi mengenai pemaparan-pemaparan terhadap sumber literatur dan teori yang dijadikan rujukan bagi penulis dalam pengkajian permasalahan yang diangkat yaitu mengenai “Perkembangan Pendidikan Pesantren Al Falah Biru di Desa Mekargalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut Tahun 1981-2015”

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Penulis juga menjelaskan tentang metode penelitian yang telah dipilih oleh penulis, yaitu metode historis, yang terdiri dari tahap heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Tim Penyusun, 2014 hlm. 31). Didalam bab pembahasan, penulis memaparkan mengenai hasil penelitian dan penjelasan yang berisi mengenai keterangan-keterangan dari data-data temuan di lapangan. Data-data temuan ini penulis paparkan secara deskriptif dan berbentuk narasi agar data tersebut dapat lebih mudah dipahami, baik oleh penulis sendiri maupun oleh pembaca. Penulis juga berusaha untuk mengkritisi data-data yang ditemukan di lapangan lalu membandingkannya dengan sumber-sumber dan teori-teori yang dijadikan sebagai referensi.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran, dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus

Gilang Eka Yanuar, 2018

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN AL-FALAH BIRU DESA MEKARGALIH KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT 1981-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. (Tim Penyusun, 2014 hlm. 38) Selain itu juga di dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penulis mengenai permasalahan yang penulis angkat, yaitu Perkembangan Pendidikan Pesantren Al Falah Biru di Desa Mekargalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut Tahun 1981-2015. Dalam bab terakhir ini dijelaskan penjelasan singkat dari beberapa pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah. Sehingga pada bab ini penulis berusaha untuk memberikan suatu gambaran umum terkait permasalahan yang telah penulis angkat dan dijadikan suatu bentuk penulisan karya ilmiah.

Gilang Eka Yanuar, 2018

***PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN AL-FALAH BIRU DESA
MEKARGALIH KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT
1981-2015***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu